

DESKRIPSI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA MATERI BANGUN DATAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA

Muhammad Rusli Baharuddin¹, Sukmawati², Siti Wahyuni³
Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar^{1,3}, Universitas Cokroaminoto
Palopo^{1,3}

Program Studi Pendidikan Matematika², Universitas Cokroaminoto Palopo²
mruslib@gmail.com¹, sukmawati.math@yahoo.com², sitiwahyuni@gmail.com²

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal bangun datar berdasarkan kemampuan awal siswa. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 3 subjek dengan rincian 1 siswa kemampuan awal tinggi, 1 siswa kemampuan awal sedang dan 1 siswa kemampuan awal rendah Kelas V SDN 111 Batusitanduk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan literasi matematis dan pedoman wawancara. Tes Kemampuan numerasi disajikan dalam bentuk soal cerita sebanyak 2 nomor dan setiap nomornya akan mengungkap 4 indikator yaitu (1) Mampu mengidentifikasi masalah, (2) Membuat rencana penyelesaian, (3) Menyelesaikan permasalahan dan (4) Menyimpulkan. Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Hemberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dilakukan proses triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil tes dan data hasil wawancara. Hasil penelitian yaitu (1) Kemampuan literasi matematis subjek awal yang tinggi mampu mengungkap 4 sub indikator yaitu identifikasi masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan menarik kesimpulan, (2) Kemampuan literasi matematis subjek awal sedang mampu mengungkap 3 sub indikator yaitu identifikasi masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, (3) Kemampuan literasi matematis subjek awal rendah hanya mampu mengungkap 1 sub indikator yaitu mampu merencanakan penyelesaian masalah.

Kata Kunci: Literasi Matematis, Kemampuan Awal, Siswa, Bangun Datar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan secara spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada dirinya. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang jelas dan terarah. Pendidikan juga dapat mengembangkan seluruh potensi serta bakat alami yang dimiliki setiap individu

sehingga menjadi manusia yang lebih baik, berbudaya, dan lebih manusiawai. Pendidikan juga berperan penting dalam perbaikan kehidupan masyarakat kearah yang lebih maju, modern, dan serba canggih seperti sekarang ini. Sehingga, pendidikan sangatlah penting sebagai wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu bentuk pendidikan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan manusia dan sebagai ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta berperan dalam berbagai disiplin ilmu dan mampu memajukan daya pikir manusia. Namun, banyak yang menganggap matematika adalah pembelajaran yang sangat membosankan serta monoton, sehingga banyak siswa yang tidak berkeinginan mengasah pikirannya untuk berpikir dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sehingga pada akhirnya menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk bernalar dan membuat argumen dalam menyelesaikan soal matematika.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu keterampilan yang dapat dilatih secara alamiah. Namun, beberapa siswa belum terbiasa dengan hal tersebut karena kurangnya keterampilan dalam pengembangan konsep pengetahuannya masing-masing. Hal tersebut disebabkan karena kurang terlatihnya menggunakan kemampuan penalaran yang baik dalam menyelesaikan persoalan matematika sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah pada siswa.

Adanya keterampilan dalam pemecahan masalah menjadi salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami demi tercapainya tujuan pembelajaran, karena pada dasarnya manusia memang tidak pernah terlepas dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang begitu erat kaitannya dengan perhitungan matematika. Terlepas dari pentingnya kemampuan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang cenderung rendah dalam pemecahan masalah matematika. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ialah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari motivasi, kecerdasan secara emosional, kecerdasan secara logis, kepercayaan diri, kemampuan numerik dan lainnya. Sedangkan, faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari lingkungan luar siswa, seperti adanya sarana dan prasarana,

lingkungan, kurikulum, metode belajar dan lain-lain. Dari kedua faktor tersebut yang paling berpengaruh secara dominan adalah kemampuan secara internal siswa berupa kecerdasan logis matematis karena apabila kemampuan kecerdasan secara logis yang dimiliki siswa terbilang tinggi maka pembelajaran yang diberikan oleh guru akan lebih mudah dipahami para siswa. Sehingga, akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang cenderung lebih baik dan berperan penting pada kemampuan pemecahan masalah matematika oleh siswa sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran pun dapat tercapai.

Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang baik dapat memahami suatu konsep permasalahan yang diberikan dengan menggunakan modal kemampuan analisa dalam penyelesaian masalah dengan tepat. Hal tersebut juga berlaku dalam proses belajar matematika, siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis yang baik memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan juga secara baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang kemampuan dalam berhitung serta konsep logika matematikanya masih terbilang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan pemberian soal-soal cerita yang memerlukan analisis dengan seksama terlebih dahulu. Kebanyakan dari mereka masih sulit bahkan belum mampu menjawab soal-soal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan dalam menganalisa soal yang diberikan dan tidak mampu mengidentifikasi soal dengan baik sehingga solusi dari masalah tersebut tidak dapat ditemukan.

Johar (2012) berpendapat bahwa kemampuan peserta didik dalam matematika tidak hanya diukur dalam kemampuan berhitung saja, namun juga kemampuan dalam bernalar secara logis dan kritis saat melakukan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam hal ini difokuskan pada masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam pemecahan masalah matematika tersebut dikenal dengan kemampuan literasi matematika yang merupakan kemampuan tiap individu dalam merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks dalam kehidupan. Hal tersebut mencakup kemampuan penalaran dan penggunaan konsep, prosedur serta fakta sebagai alat untuk mendeskripsikan, menerangkan dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Adanya literasi matematika menuntut para siswa mampu berpikir kritis

dalam memahami konsep dan menerapkannya pada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi matematika dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah-masalah secara matematis yang berhubungan erat dengan konteks kehidupan. Setiap peserta didik atau siswa pasti akan berhadapan dengan berbagai masalah dalam kehidupannya. Adanya kemampuan literasi matematika ini dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi karena dalam penggunaan kemampuan ini peserta didik dituntut untuk berpikir secara sistematis, konseptual dan sebab akibat.

Kemampuan literasi matematika peserta didik atau siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah adanya perbedaan kemampuan pada setiap individu. Seorang guru apabila ingin meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan dasar siswa untuk menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika pada setiap siswa. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru perlu mengadakan analisis kemampuan dasar pada peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran matematika di SDN 111 Batusitanduk, salah satu materi yang dipelajari di kelas V adalah bangun datar, adapun pembahasannya mengenai pengenalan dan pengerjaan yang menggunakan rumus, dimana para siswa memiliki tingkat kemampuan menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah yang bervariasi, ada yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi namun cenderung masih sedikit. Permasalahan semacam ini dapat kita jumpai dengan melihat fenomena yang ada yakni dari motivasi siswa-siswi untuk belajar matematika yang masih kurang dan rendahnya kemauan untuk mempelajari matematika sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam matematika.

Hal diatas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar peserta didik. Belajar matematika adalah belajar tentang bagaimana peserta didik dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam bentuk soal yang dikerjakan dengan penggunaan rumus yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Namun, masih banyak siswa yang bahkan telah menggunakan rumus namun belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya

pengalaman dan kemampuan siswa. Pengalaman dapat tergambar dari kemampuan awal siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya. Dikarenakan kemampuan awal yang dimiliki siswa sangatlah penting untuk memudahkan dalam pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, para siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan awal mereka karena materi-materi yang dipelajari selanjutnya saling berkaitan dengan pembelajaran

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal bangun datar berdasarkan kemampuan awal siswa. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 3 subjek dengan rincian 1 siswa kemampuan awal tinggi, 1 siswa kemampuan awal sedang dan 1 siswa kemampuan awal rendah Kelas V SDN 111 Batusitanduk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan literasi matematis dan pedoman wawancara. Tes Kemampuan numerasi disajikan dalam bentuk soal cerita sebanyak 2 nomor dan setiap nomornya akan mengungkap 4 indikator yaitu (1) Mampu mengidentifikasi masalah, (2) Membuat rencana penyelesaian, (3) Menyelesaikan permasalahan dan (4) Menyimpulkan.

Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dilakukan proses triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil tes dan data hasil wawancara.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siswa Kemampuan Awal Tinggi

SKAT merupakan subjek yang memiliki kemampuan literasi yang Tinggi. Dari soal yang diberikan subjek mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, juga mampu menuliskan rumus dan menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat

dan subjek mampu membuat suatu kesimpulan dari masalah. Berdasarkan wawancara yang telah diberikan peneliti kepada SKAT terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tes yang diberikan, subjek kategori tinggi mampu menjawab dan menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan, seperti subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui namun masih kurang lengkap, subjek mampu menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal, juga mampu menyebutkan rumus dan menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat dan subjek mampu membuat suatu kesimpulan dari masalah.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada SKAT dapat disimpulkan bahwa SKAT dapat mengungkap 4 sub indikator yaitu subjek mampu mengidentifikasi masalah, subjek mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat, subjek mampu mengajukan rumus dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah, dan subjek dapat menyelesaikan masalah permasalahan dan menyimpulkan. Namun pada bagian mengidentifikasi masalah ada beberapa hal yang tidak disebutkan, terbukti pada saat wawancara saat subjek ditanya, subjek menyatakan bahwa tidak ada lagi informasi yang subjek ketahui pada soal.

b. Siswa kemampuan awal sedang (SKAS)

SKAS merupakan subjek yang memiliki kemampuan literasi matematis kategori kemampuan awal sedang. Dari soal yang diberikan subjek mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, juga mampu menuliskan rumus dan menyelesaikan soal sampai selesai. Berdasarkan wawancara yang telah diberikan peneliti kepada SKAS terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tes yang diberikan, SKAS mampu menjawab dan menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan, seperti subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui namun masih kurang lengkap, subjek mampu menyebutkan apa yang ditanyakan pada soal, juga mampu menyebutkan rumus dan menyelesaikan soal tetapi jawaban yang diperoleh tidak tepat, karena subjek keliru mengoperasikan perkalian dalam angka yang besar, dan subjek juga belum mampu menarik suatu kesimpulan dari masalah.

Jadi, berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada SKAS dapat disimpulkan bahwa SKAS dapat mengungkap 3 sub indikator yaitu subjek mampu mengidentifikasi masalah, subjek mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat, subjek mampu mengajukan rumus dan menetapkan penyelesaian dari suatu

masalah, tetapi subjek tidak dapat menyelesaikan masalah permasalahan dan menyimpulkan.

c. Data subjek kemampuan awal rendah (SKAR)

SKAR merupakan subjek yang memiliki kemampuan literasi matematis kategori kemampuan awal rendah. Dari soal yang diberikan subjek mampu menuliskan rumus dan menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat. Berdasarkan wawancara yang telah diberikan peneliti kepada SKAR terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tes yang diberikan, SKAR hanya mampu menyebutkan rumus dan menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat. Subjek belum mampu mengerjakan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga subjek tidak menyebutkan informasi dan hal apa yang ditanyakan pada soal serta subjek belum mampu menarik kesimpulan dari penyelesaian terbukti pada saat dilakukan wawancara terlihat subjek tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Jadi, berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada SKAR dapat disimpulkan bahwa subjek hanya mampu mengungkap 1 sub indikator saja yaitu subjek mampu mengajukan rumus dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah.

Pembahasan

Deskripsi kemampuan literasi matematis dengan melihat sub indikator pada kemampuan literasi matematis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh polya (dalam Helmawati, 2017) yaitu : 1) Siswa mampu melakukan identifikasi masalah-masalah yang ada. 2) Siswa mampu menyusun perencanaan penyelesaian dengan tepat dan akurat. 3) Siswa mampu mengajukan rumus yang dapat digunakan dan mampu menetapkan penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi. 4) Siswa mampu melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang ada dan mampu memberikan sebuah kesimpulan dari persoalan yang ada.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan tes tertulis kemampuan literasi matematis berupa soal essay sebanyak 2 nomor dan melakukan wawancara untuk mendapat jawaban yang lebih akurat. Hasil dari tes tertulis kemampuan literasi matematis diberikan kepada 16 orang siswa adalah 3 orang. Di dalam memilih subjek penelitian, peneliti melihat dari kemampuan siswa mampu memenuhi atau mengungkap 4 sub indikator dari kemampuan literasi matematis,

sehingga peneliti mendapatkan 3 orang siswa untuk dijadikan subjek dalam wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat atau jelas dalam pembahasan. Hasil penelitian ini akan menjelaskan secara rinci hasil penelitian berdasarkan sub indikator dari kemampuan literasi matematis.

Kemampuan literasi matematis SKAT untuk soal pertama subjek mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan namun belum lengkap yaitu subjek hanya mampu menuliskan beberapa hal saja yang diketahui, berarti secara keseluruhan subjek sudah mengungkap sub indikator pertama, subjek mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat yaitu subjek mampu menuliskan apa yang ditanyakan/pertanyakan, berarti subjek telah mengungkap sub indikator kedua, subjek menggunakan rumus dalam melakukan penyelesaian soal yang berarti subjek telah mengungkap sub indikator ketiga yaitu mampu mengajukan rumus untuk menyelesaikan permasalahan dan mampu menetapkan penyelesaian dari suatu masalah sehingga mendapatkan jawaban yang tepat dan akurat, serta subjek telah mampu menyimpulkan penyelesaian masalah pada soal yang berarti subjek telah mampu mengungkap sub indikator keempat.

Kemampuan literasi matematis SKAT untuk soal kedua subjek mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan namun belum lengkap yaitu subjek hanya menuliskan beberapa hal saja yang diketahui, hal ini menandakan secara keseluruhan subjek sudah mengungkap sub indikator pertama, subjek mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat yaitu subjek mampu menuliskan apa yang ditanyakan, yang berarti subjek telah mengungkap sub indikator kedua, subjek menggunakan rumus dalam melakukan penyelesaian terhadap soal artinya subjek telah mengungkap sub indikator ketiga yakni mampu mengajukan rumus untuk penyelesaian suatu permasalahan dan mampu menetapkan penyelesaian dari suatu masalah sehingga mendapatkan hasil jawaban yang tepat dan akurat, serta subjek telah mampu menarik sebuah kesimpulan dari penyelesaian masalah pada soal artinya subjek sudah mampu mengungkap sub indikator keempat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SKAT mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan peneliti dengan hasil jawaban yang benar sehingga subjek mampu mengungkap 4 sub indikator dari kemampuan literasi matematis. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Baharuddin (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang tinggi mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis level 4, didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivai & Dhorika (2017), dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi kategori kemampuan yang dimiliki oleh kelompok siswa semakin tinggi pula kecenderungan menjawab soal-soal dengan benar, selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Khabibah (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang ber AQ tinggi memiliki kemampuan menyebutkan seluruh informasi, kemampuan dalam melakukan perencanaan langkah untuk pemecahan masalah serta mampu menjelaskan kembali masalah yang dihadapi.

Kemampuan literasi matematis SKAS untuk soal pertama menunjukkan bahwa subjek mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan namun belum lengkap yaitu subjek hanya menuliskan beberapa hal saja yang diketahui tidak secara keseluruhan, berarti subjek telah mengungkap sub indikator pertama, subjek mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat yaitu kemampuan subjek menuliskan apa yang ditanyakan, yang berarti subjek mampu mengungkap sub indikator kedua, subjek menggunakan rumus dalam melakukan penyelesaian soal berarti subjek telah mengungkap sub indikator ketiga yakni mampu mengajukan rumus untuk penyelesaian dan mampu menetapkan penyelesaian dari suatu masalah, namun pada hasil akhir yang ditemukan subjek mengalami kekeliruan dikarenakan subjek sulit dalam menggunakan perkalian angka besar sehingga menghasilkan jawaban yang kurang tepat, serta subjek tidak mampu menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah pada soal hal ini berarti subjek tidak mampu mengungkap sub indikator keempat.

Kemampuan literasi matematis SKAS untuk soal kedua menunjukkan bahwa subjek mampu melakukan identifikasi pada masalah yang diberikan namun belum lengkap yaitu subjek hanya menuliskan beberapa hal saja yang diketahui tetapi masih ada hal yang tidak mampu untuk dituliskan, hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan subjek telah mengungkap sub indikator pertama, subjek mampu menyusun perencanaan dalam penyelesaian dengan tepat yakni subjek telah mampu menuliskan apa yang ditanyakan, berarti subjek telah mengungkap sub indikator

kedua, subjek menggunakan rumus dalam melakukan penyelesaian soal-soal yang berarti subjek telah mengungkap sub indikator ketiga yakni mampu mengajukan rumus untuk penyelesaian dan mampu menetapkan penyelesaian dari suatu masalah sehingga mendapatkan hasil jawaban yang tepat, namun subjek tidak mampu menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah pada soal artinya subjek tidak mampu mengungkap sub indikator keempat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada SKAS masih ada hasil jawaban yang kurang tepat tetapi mampu menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek hanya dapat mengungkap 3 sub indikator karena belum mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Kesimpulan ini didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ratri dan setyaningsih (2020) bahwa subjek belum menyelesaikan soal-soal dikarenakan subjek belum mampu menjawab permasalahan yang ada dan memberi kesimpulan yang tepat.

Kemampuan literasi matematis SKA¹ untuk soal pertama menunjukkan bahwa subjek belum mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan karena subjek belum menuliskan apa yang diketahui, berarti subjek belum mengungkap sub indikator pertama, subjek belum mampu menyusun rencana untuk penyelesaian dengan tepat disebabkan subjek tidak menuliskan apa yang ditanyakan, yang berarti subjek belum mengungkap sub indikator kedua, subjek telah menggunakan rumus dalam melakukan penyelesaian soal yang berarti subjek mampu mengungkap sub indikator ketiga yakni mampu mengajukan rumus untuk mempermudah penyelesaian dan mampu menetapkan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi, meski begitu subjek ternyata tidak mampu memberikan kesimpulan terhadap penyelesaian masalah pada soal yang berarti subjek tidak mampu mengungkap sub indikator keempat.

Kemampuan literasi matematis SKAR untuk soal kedua menunjukkan bahwa subjek belum mampu melakukan identifikasi pada masalah yang diberikan disebabkan subjek belum memiliki kemampuan dalam menuliskan apa yang diketahui, berarti subjek belum mampu mengungkap sub indikator pertama, subjek belum mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat karena subjek belum mampu menuliskan apa yang ditanyakan, hal ini menunjukkan bahwa subjek belum

mengungkap sub indikator kedua, subjek menggunakan rumus dalam melakukan penyelesaian soal yang berarti subjek telah mampu mengungkap sub indikator ketiga yakni mampu mengajukan rumus untuk penyelesaian dan mampu menetapkan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi, meskipun ternyata subjek tidak mampu memberikan kesimpulan terhadap penyelesaian masalah pada soal yang berarti subjek tidak mampu mengungkap sub indikator keempat.

Dari penjelasan yang diuraikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa SKAR melakukan kesalahan pada memecahkan masalah. Adapun beberapa kesalahan yang dilakukan yaitu subjek tidak memiliki kemampuan pemahaman yang baik tentang masalah yang diberikan peneliti, sehingga tidak mampu melakukan identifikasi masalah ataupun membuat rencana penyelesaian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek kesalahan yang sering kali dilakukan oleh siswa salah satunya siswa tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu permasalahan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin & Jumarniati (2018) dengan kesimpulan bahwa SKAR kurang memahami konsep materi sehingga merasa tidak mampu dan akhirnya meminta bantuan kepada siswa yang lain. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Madu (2016) yang menunjukkan kemampuan subjek yang rendah mengakibatkan tidak dapat menerapkan apa yang telah diketahui dari soal.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah walaupun subjek mampu menyelesaikan permasalahan pada soal dan subjek mampu mengungkap sub indikator, namun pada SKAS yang mengungkap 3 sub indikator masih ditemukan adanya kekeliruan dalam mengoperasikan perkalian angka berjumlah besar, tetapi SKAS sangat percaya diri dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa jawaban yang diperoleh itu sudah benar menunjukkan bahwa SKAS memiliki jiwa kepercayaan diri yang besar. Secara keseluruhan ditemukan subjek melakukan hal yang bersifat coba-coba. Subjek mengerjakan soal di lembar kertas lain dengan tujuan agar kertas jawabannya tidak terlihat kotor pada saat dikumpul dan diperiksa oleh peneliti.

Dan subjek dalam mengoperasikan perkalian menggunakan teknik yang lebih mudah untuk memperoleh hasil tepat yaitu terlihat pada saat mengalikan angka 200 dikali Rp. 200.000, subjek mendapatkan hasil dengan cara mengalikan angka

pertama setiap bilangan yaitu 2×2 hasilnya 4. Kemudian subjek menghitung jumlah keseluruhan angka nol yaitu ada 7, lalu menambahkannya dibelakang angka 4 yang didapat dari hasil 2×2 sehingga subjek memperoleh hasil 40.000.000.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Bab IV maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematis subjek awal yang tinggi mampu mengungkap 4 sub indikator yaitu siswa mampu mengidentifikasi masalah, siswa mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat, siswa mampu mengajukan rumus dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah, dan dapat menyelesaikan masalah permasalahan dan menyimpulkan
2. Kemampuan literasi matematis subjek awal sedang mampu mengungkap 3 sub indikator yaitu satu, dua dan tiga (siswa mampu mengidentifikasi masalah, siswa mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat, siswa mampu mengajukan rumus dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah).
3. Kemampuan literasi matematis subjek awal rendah hanya mampu mengungkap 1 sub indikator yaitu sub indikator ketiga (siswa mampu mengajukan rumus dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah)

Daftar Pustaka

- Ananda, T. (2021). *Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis pada materi bangun datar di sekolah dasar*. Universitas pendidikan indonesia
- Baharuddin, M. R. (2020). Profil kemampuan literasi matematis mahasiswa Pgsd. *Journal of primary education*, 3(2), 1-9
- Baharuddin, M. R. & Jumarniati. (2018). Pola interaksi belajar matematika siswa berkemampuan awal rendah dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal pendidikan matematika dan Ilmu pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156
- Elfawati. (2012). Meningkatkan Pengenalan Bangun Datar Sederhana Melalui Media Puzzle Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (3),198-207.
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 2302-5158.
- Kasma. (2019). *Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas viii smp negeri 2 kajuara*. Universitas muhammadiyah Makassar.
- Madu, A. (2016). Higher Order Tingking Skills (HOTS) In Math Learning. *IOSR Journal of Mathematics (IOSR-JM)*, 13(5), 70-75. Doi:10.9790/5728-1305027075
- Mulyaning, N. T. (2016). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV sekolah dasar negeri di kecamatan ungaran barat kabupaten semarang*. Universitas negeri semarang.
- Nurhayati, E. (2019). *Kajian analisis kesulitan pemahaman konsep matematika bangun datar siswa kelas IV sd negeri podosoko ii sawangan magelang*. universitas muhammadiyah magelang.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing
- Ratri & Setyaningsih. (2020). Analisis literasi matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal berorientasi HOTS. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Rivai & Wutsqa. (2017). Kemampuan Literasi Matematis SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2),152-162.
- Rizki, A. A. (2019). *Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pengukuran pada siswa kelas V SD se-gugus hasanudin kecamatan margadana kota tegal*. Universitas negeri semarang.

- Ruswati, D., Tri, W. U., & Senjayawati, E. (2018). Analisis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tiga aspek. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1)
- Setyopramono, W. S (2018). *Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada luas dan keliling bangun datar siswa kelas iv sd negeri soko 2*. Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Simbolan., Sofiyani., & Ramadhani, D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1)
- Sumiati & Agustini. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal segi empat dan segitiga siswa smp kelas viii di cianjur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). 321-330
- Zuriati, Z. (2019). *Analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada bangun datar kelas IV sekolah dasar*. Universitas jambi